



MEDIA

KOMUNITAS KESEHATAN

PERILAKU PENGGUNA KOSMETIK BERESIKO

(Studi Kualitatif Pengguna Kosmetik Beresiko Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)

KELELAHAN OTOT PADA PETUGAS INSTALASI GIZI

(Studi Analitik Di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar)

FAKTOR KEGAGALAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

(Studi Analitik Pada Bayi 6 – 12 Bulan Di Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo)

PARTISIPASI IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU

(Studi Kualitatif Di Desa Lappa Bosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

EVALUASI DISTRIBUSI DAN PENYIMPANAN VAKSIN DI DINKES KESEHATAN KABUPATEN MAJENE

PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DI KABUPATEN PINRANG:

Studi Kasus Pada Pasar Sentral Kecamatan Watang Sawitto

SANITASI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL

(Studi Deskriptif Di Pasar Omele Kabupaten Maluku Tenggara Barat)

GAMBARAN PENGGUNAAN KONDOM PADA PENDERITA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT HIPERTENSI PUSKESMAS BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR

PERILAKU PEMANFAATAN PELAYANAN KEBIDANAN

(Studi Analitik Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu)

PERILAKU PEMILIK SARANA PELAYANAN KESEHATAN SWASTA TENTANG IZIN PRAKTEK DI WATAMPONE KABUPATEN BONE



Penanggung Jawab :

1. DR. Arlin Adam, SKM, M.Si
2. AndiAsri, SKM,M.kes
3. Arsyad Rahman, SKM.,M.Kes
4. Adam Badwi, SKM, M.M

Redaksi Ahli :

1. Prof. DR. Noor Nasry Nur, MPH
2. Prof. DR. AndiAgustang, MS
3. DR. dr. Burhanuddin Bahar, MS
4. DR. dr. H. A. Armyn Nurdin, M.Sc

Redaktur Pelaksana

Ketua : Muhammad Azwar, SKM, M.Kes
Sekretaris : Abd. Gafur, SKM, M.Kes
Editor : Munadhir, S.Pd, M.Pd
Adnan Adam, S.Pd, M.Pd

Staf Redaksi : Dedi Maulana

Alamat Redaksi : JL. Gunung Bawakaraeng No. 72 Makassar
Tlp. 0411-3635438
Fax. 0411-3635438
Web : www.fkm-upri.ac.id

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang budiman,

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-NYA sehingga jurnal Media Komunikasi Kesehatan edisi Volume VII September nomor 2 tahun 2015 dapat diselesaikan. Jurnal ini merupakan hasil-hasil penelitian dari para akademisi dan birokrasi, Penyusunan jurnal ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu atas terbitnya jurnal ini.

Kami berharap jurnal ini bermanfaat bagi para akademisi dan birokrasi. Kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca, sehingga dapat menyempurnakan jurnal ini nantinya

Makassar, September 2015

Redaksi

DAFTAR ISI

PERILAKU PENGGUNA KOSMETIK BERESIKO <i>(Studi Kualitatif Pengguna Kosmetik Beresiko Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)</i> Arlin adam*, Nur asiza**	646
KELELAHAN OTOT PADA PETUGAS INSTALASI GIZI <i>(Studi Analitik Di Rumah Sakit Labuang Baji Kota Makassar)</i> Andi Asri*, Shermina Oruh**, Alfiyaanti S Kato***	663
FAKTOR KEGAGALAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF <i>(Studi Analitik Pada Bayi 6 – 12 Bulan Di Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo)</i> Andi Alim*, Yuliana Nango Papu**	674
PARTISIPASI IBU BALITA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU <i>(Studi Kualitatif Di Desa Lappa Bosse Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)</i> Abdul Gafur*	688
EVALUASI DISTRIBUSI DAN PENYIMPANAN VAKSIN DI DINKES KESEHATAN KABUPATEN MAJENE Ummu Kaltsum*	707
SANITASI LINGKUNGAN PASAR TRADISIONAL (Studi Deskriptif Di Pasar Omele Kabupaten Maluku Tenggara Barat) Muslimin*, Lilis Widiastuty**	747
GAMBARAN PENGGUNAAN KONDOM PADA PENDERITA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR Muhammad Azwar*	758
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2014 Sudirman Sanuddin*	766
PERILAKU PEMANFAATAN PELAYANAN KEBIDANAN <i>(Studi Analitik Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu)</i> Ali Imran Thamrin*	772
PERILAKU PEMILIK SARANA PELAYANAN KESEHATAN SWASTA TENTANG IZIN PRAKTEK DI WATAMPONE KABUPATEN BONE Muh. Arsyad Rahman, SKM., M.Kes	780

GAMBARAN PENGGUNAAN KONDOM PADA PENDERITA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR

Muhammad Azwar*

**Dosen FKM UPRI*

Penggunaan kondom sendiri dapat menekan angka kesakitan akibat penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Pada waktu dulu penyakit kelamin dikenal sebagai Venerasi Diseases (VD) yang berasal dari kata Venus (Dewi Cinta). Ternyata akhir-akhir ini ditemukan berbagai penyakit lain yang juga dapat timbul akibat hubungan seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan kondom pada penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tahun 2014. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua laki-laki penderita PMS yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 yang dijadikan sebagai sample yaitu sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku mudah mendapatkan kondom. sebagian besar penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku harga kondom murah. seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku kondom praktis untuk digunakan dan dengan alasan rata-rata mengatakan praktis karena tidak dibutuhkan operasi atau bantuan tenaga medis dalam hal pemasangannya. Saran dalam penelitian adalah perlunya diadakan sosialisasi kepada penderita PMS secara intensif tentang pentingnya penggunaan kondom agar tidak terjadi penyebaran PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur, perlu dibentuk suatu wadah atau organisasi yang menangani permasalahan PMS di Kecamatan sehingga data tentang jumlah penderita PMS dan antisipasi penyebarannya dapat dilakukan, bagi peneliti yang ingin meneliti dengan judul yang sama agar lebih mengembangkan lagi variabelnya seperti pengetahuan dan kebiasaan memanfaatkan pramuria.

Latar Belakang

Visi keluarga berkualitas 2015 untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas dimana keluarga menjadi maju, mandiri, sejahtera dalam kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan melalui keluarga kecil sebagai bagian yang mutlak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan nasional. Untuk itu perlu ditingkatkan partisipasi pemerintah, swasta dan seluruh lapisan masyarakat dalam mewujudkan pelaksanaannya, sehingga terwujud kehidupan penduduk Indonesia yang sejajar dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain serta

keselarasan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, keselarasan antara sesama manusia dan keselarasan dengan lingkungan alam sekitarnya (BKKBN, 2005).

Berdasarkan catatan BKKBN pusat mengatakan bahwa di Indonesia jumlah peserta KB dan persentase KB secara keseluruhan yaitu 4.668.900 atau sekitar 72,91% dari keseluruhan pasangan usia subur. Sementara itu jumlah dan persentase kumulatif per mix alat kontrasepsi untuk bulan Mei sampai dengan September 2002 yaitu alat kontrasepsi IUD 119.259 orang atau sekitar 5,99%, alat kontrasepsi kondom 36.090 orang atau 1,12%, Pil 957.035 atau 28,7%, Mornelon 203.078 atau 9%, Implant

123.738 atau 5,2% dan suntikan 1.918.606 atau 58,9% (BKKBN, 2002).

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan bahwa di Sulawesi Selatan terdapat sebanyak 25,786 peserta IUD, MOW/MOP sebanyak 13.874 orang, Implant sebanyak 42.223 orang, Suntik sebanyak 215.214 orang, Pil sebanyak 233.383 orang, dan Kondom sebanyak 37.562 orang. Dan dari total seluruhnya terdapat 3.726 peserta baru pada tahun 2006 (Profil Dinkes Sul-Sel, 2006).

Di Kabupaten Luwu Timur sendiri pada tahun 2006 jumlah peserta KB aktif secara keseluruhan sebanyak 23.923 orang. sementara jumlah peserta KB menurut alat kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD sebanyak 2.197 orang, MOP/MOW sebanyak 1.068 orang, Implant sebanyak 2.195 orang, Suntik sebanyak 10.224 orang, Pil sebanyak 8.074 orang, dan Kondom sebanyak 165 orang. Dan dari total seluruhnya terdapat 3.726 peserta baru (Profil Dinkes Sul-Sel, 2006). Di wilayah kerja Puskesmas Wotu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 jumlah peserta KB sebanyak 3329 yang terdiri dari 1.381 peserta yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, PIL sebanyak 1.186 peserta, IUD sebanyak 243 peserta, implant sebanyak 349 peserta, MOW/MOP sebanyak 128 peserta, dan kondom sebanyak 42 peserta. Di antara jumlah tersebut terdapat peserta KB baru sebanyak 1017 peserta yang terdiri dari 406 peserta yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, PIL sebanyak 352 peserta, IUD sebanyak 47 peserta, implant sebanyak 132 peserta, MOW/MOP sebanyak 46 peserta, dan kondom sebanyak 34 peserta (Profil Puskesmas Wotu, 2014)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa dari tingkat Nasional, Kabupaten dan Kecamatan alat kontrasepsi kondom menempati urutan terakhir. Keputusan tiap pasangan dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan tentu dipengaruhi oleh

beberapa hal misalnya saja factor kebiasaan atau budaya, factor harga dan factor kurang praktisnya alat kontrasepsi tersebut.

Penggunaan kondom sendiri dapat menekan angka kesakitan akibat penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Pada waktu dulu penyakit kelamin dikenal sebagai Venerasi Diseases (VD) yang berasal dari kata Venus (Dewi Cinta). Ternyata akhir-akhir ini ditemukan berbagai penyakit lain yang juga dapat timbul akibat hubungan seksual dan penemuan ini antara lain disebabkan oleh Perbaikan dari teknik laboratorium, penemuan beberapa jenis penyakit yang ada pada anak dan Ibu, juga dapat menimbulkan kemandulan.

Istilah Venerasi Diseases (VD) makin lama makin ditinggalkan dan diperkenalkan istilah Sexually Transmitted Diseases (STD) yang telah di Indonesiakan menjadi Penyakit Menular Seksual (PMS).

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen orang mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Pakar seks Dr. Boyke Dian Nugraha mengungkapkan, dari tahun ke tahun data orang yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 15 persen pada tahun 1980-an, menjadi 35 persen pada tahun 2003. Tingginya persentase pelaku seks tersebut tidak dibarengi dengan penggunaan kondom yang hanya sekitar 5% (Anonim, 2004).

Di Sulawesi selatan sendiri pada tahun 2006 terdapat sebanyak 181 kasus PMS dan semuanya telah ditangani, serta HIV/AIDS sebanyak 1.995 kasus namun baru dapat ditangani sebanyak 1.989 kasus. Di Kabupaten Luwu Timur pada tahun yang sama terdapat sebanyak 94 kasus PMS yang seluruhnya telah ditangani namun belum didapatkan adanya kasus HIV/AIDS di kabupaten ini (Profil Dinkes Sul-Sel, 2006). Di Kecamatan Wotu sendiri pada tahun 2014 didapatkan sebanyak 36 penderita PMS yang terdiri dari 32 penderita laki-laki dan 4

penderita wanita dan tidak didapatkan kasus HIV/AIDS (Dinkes Luwu Timur, 2014). Jenis PMS yang diderita adalah Siphilis (Gonorrhoe) sebanyak 27 orang laki-laki, Herpes genitalis sebanyak 3 orang laki-laki, Veruca sebanyak 2 orang laki-laki dan Plour Halbus sebanyak 4 orang pada wanita. (Klinik Praktek & Dinkes Luwu Timur, 2014).

Melihat data kecakupan penggunaan kondom dan data penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran penggunaan kondom pada penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Metodologi Penelitian Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan deskriptif untuk melihat gambaran antara ketersediaan, harga, dan pemasangan kondom dengan penggunaan kondom pada penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh laki-laki penderita PMS yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 sebanyak 32 penderita yang dikumpulkan dari data-data Kabupaten Luwu Timur dan klinik-klinik praktek swasta yang ada di Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua laki-laki penderita PMS yang ada di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014 yang dijadikan sebagai sample yaitu sebanyak 32 orang.

Cara Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Exhaustive Sampling*

(*Total Sampling*), dimana seluruh populasi dimabil sebagai sampel

Cara Pengumpulan Data

Data Primer Data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner dan Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait seperti Klinik Praktek Swasta, Puskesmas Wotu, dan BKKBN Kabupaten Luwu Timur serta Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu Timur.

Cara Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel analisis hubungan antar variabel.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yaitu analisis frekuensi dan proporsi melalui tabulasi silang.

Hasil Penelitian

Ketersediaan Kondom

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kondom Dilihat Dari Faktor Ketersediaan Kondom Pada Penderita PMS Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

Keterse diaan Kondom	Penggunaan Kondom				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Mudah	4	12.5	24	75	28	87.5
Susah	0	0	4	12.5	4	12.5
Jumlah	4	12.5	28	87.5	32	100

Sumber : Data Primer

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan penggunaan kondom dilihat dari faktor ketersediaan kondom, yaitu 4 orang (12,5%) yang aktif menggunakan kondom pada responden yang mudah memperoleh kondom. Sedangkan responden yang tidak aktif menggunakan kondom sebanyak 24 orang (75%) pada responden yang mudah memperoleh kondom dan 4 orang (12,5%) yang susah mendapatkan kondom.

Harga Kondom

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kondom Dilihat Dari Faktor Harga Kondom Pada Penderita PMS Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014

Harga Kondom	Penggunaan Kondom				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Murah	3	9.4	22	68.7	25	78.1
Mahal	1	3.1	6	18.8	7	21.9
Jumlah	4	12.5	28	87.5	32	100

Sumber Data Primer

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan penggunaan kondom dilihat dari harga kondom, yaitu 3 orang(9,4%) yang aktif menggunakan kondom dengan harga yang murah dan 1 orang (3,1%) yang aktif menggunakan kondom dengan harga yang mahal. Sedangkan responden yang tidak aktif menggunakan kondom sebanyak 22 orang (68,7%) dengan harga kondom yang murah dan 6 orang (18,8%) yang tidak aktif menggunakan kondom dengan harga yang mahal.

Pemasangan Kondom

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Kondom Dilihat Dari Faktor Pemasangan Kondom Pada Penderita PMS Di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur

Pemasangan Kondom	Penggunaan Kondom				Total	
	Aktif		Tidak Aktif		n	%
	n	%	n	%		
Praktis	4	12.5	3	9.4	7	21.9
Tidak Praktis	0	0	25	78.1	25	78.1
Jumlah	4	12.5	28	87.5	32	100

Tahun 2014

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan penggunaan kondom dilihat dari faktor pemasangan kondom, yaitu 4 orang (12,5%) yang aktif menggunakan kondom dengan pemasangan kondom yang praktis. Sedangkan yang tidak aktif menggunakan kondom sebanyak 3 orang (9,4%) dengan pemasangan kondom praktis dan 25 orang (78,1%) yang tidak aktif menggunakan kondom dengan pemasangan kndom yang tidak praktis.

Pembahasan

Penggunaan Kondom Dilihat Dari Faktor Ketersediaan Kondom.

Mudahnya kondom untuk didapatkan mempengaruhi tingginya permintaan penggunaan kondom. Karena apabila kondom mudah didapatkan maka keinginan untuk menggunakan kondom akan semakin besar. Ketersediaan kondom terkait dengan keinginan orang untuk memakainya. Ini disebabkan karena apabila alat kontrasepsi kondom tidak disediakan secara tersendiri pada pusat pelayanan kesehatan maka masyarakat akan sulit untuk mendapatkan

kondom di tempat-tempat lain. Ini tentu saja akan mempengaruhi keinginan orang untuk menggunakan kondom.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih banyak penderita PMS yang jarang menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual dan bahkan ada beberapa yang tidak pernah menggunakan kondom apabila berhubungan seksual. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor ketersediaan kondom. Pada penelitian ini pula didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari responden mengatakan susah untuk mendapatkan kondom dikarenakan jauhnya tempat tinggal responden dari tempat-tempat penjualan kondom.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom dan mengatakan kondom mudah didapatkan yaitu sebanyak 4 (12,5%) responden dan yang tidak aktif menggunakan kondom dan mengatakan mudah mendapatkan kondom sebanyak 24 (75%) responden serta yang tidak aktif dan mengatakan susah mendapatkan kondom sebanyak 4 (12,5%) responden dari total 32 responden di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku mudah mendapatkan kondom. Namun selain itu pada penelitian ini pula didapatkan sebagian besar penderita PMS yang tidak aktif mengaku mudah mendapatkan kondom. Banyaknya penderita PMS yang tidak aktif mengatakan demikian tidak mempengaruhi keinginannya untuk aktif menggunakan kondom, hal ini terlebih disebabkan karena jauhnya lokasi pembelian kondom dari rumah responden.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka dapat digambarkan bahwa faktor ketersediaan kondom tidak terlalu mempengaruhi

keinginan para penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur untuk menggunakan kondom.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Ningsih (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kecamatan Tamalate yang mengatakan bahwa kemudahan untuk mendapatkan alat kontrasepsi meningkatkan keinginan seseorang untuk menggunakannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa banyaknya penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur yang jarang atau tidak pernah menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual lebih dikarenakan oleh perasaan malas karena jika dilihat dari pengetahuan tentang penyakit yang dapat didapatkan karena berhubungan seksual dengan penderita PMS tanpa menggunakan kondom rata-rata responden memiliki pengetahuan yang cukup baik.

Aspek ketersediaan kondom menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penggunaan kondom oleh masyarakat, oleh karena itu pemerintah telah mengupayakan ketersediaan kondom yang sekiranya dapat mencakup masyarakat sehingga harapan tentang penggunaan kondom secara maksimal dapat tercapai. Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan kondom masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan adanya anggapan-anggapan masyarakat tentang kondom yang salah dan juga masyarakat masih merasa malu untuk membeli kondom pada apotik dan toko obat.

Salah satu alat kontrasepsi yang telah banyak dipasarkan dan dijual secara umum di Indonesia adalah Kondom. Kondom telah dipasarkan secara umum demi lebih memudahkan masyarakat mendapatkan alat kontrasepsi yang tergolong simpel ini. Kondom dapat didapatkan pada apotik-apotik dan toko-toko obat hampir diseluruh kabupaten di Indonesia. Telah banyaknya

produsen-produsen kondom yang memasarkan produknya di Indonesia dalam berbagai model dan nilai lebih menjadi faktor pendukung ketersediaan kondom. Ketersediaan kondom juga mempengaruhi tingginya permintaan penggunaan kondom. Karena apabila kondom mudah didapatkan maka keinginan untuk menggunakan kondom akan semakin besar.

Penggunaan Kondom Dilihat Dari Faktor Harga Kondom.

Keinginan seseorang untuk memanfaatkan jasa dan alat-alat kesehatan yang sangat rendah seringkali dikaitkan dengan permasalahan biaya atau harga yang harus dikeluarkan untuk menggunakannya sehingga masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan jasa dan alat-alat kesehatan secara maksimal. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih banyak penderita PMS yang jarang menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual dan bahkan ada beberapa yang tidak pernah menggunakan kondom apabila berhubungan seksual. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor harga kondom dipasaran. Namun pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari responden mengatakan harga kondom dipasaran murah.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penderita PMS yang aktif menggunakan kondom dan mengatakan harga kondom murah yaitu sebanyak 3 (9,4%) responden dan penderita PMS yang mengatakan harga kondom mahal sebanyak 1 (3,1%) responden, yang tidak aktif menggunakan kondom dan mengatakan harga kondom murah sebanyak 22 (68,7%) responden serta yang tidak aktif dan mengatakan harga kondom mahal sebanyak 6 (18,8%) responden dari total 32 responden di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku harga kondom murah. Namun selain itu pada penelitian ini pula didapatkan sebagian besar penderita PMS yang tidak aktif mengaku harga kondom dipasaran murah. Banyaknya penderita PMS yang tidak aktif mengatakan demikian tidak mempengaruhi keinginannya untuk aktif menggunakan kondom, hal ini mungkin disebabkan karena jauhnya lokasi pembelian kondom dari rumah responden sehingga biaya yang harus dikeluarkan menjadi dua kali dari yang seharusnya oleh karenanya banyak yang jarang menggunakan dan bahkan ada yang tidak menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual.

Salah satu faktor kurangnya penggunaan alat kontrasepsi kondom adalah karena harga yang dianggap lebih mahal jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lainnya misalnya pil dan suntikan. Selain itu masyarakat lebih cenderung memilih alat kontrasepsi lain yang telah mereka kenali sebelumnya dari pada harus menggunakan kondom yang manfaatnya sama sekali belum diketahui.

Penggunaan Kondom Dilihat Dari Faktor Pemasangan Kondom.

Di Indonesia masih banyak masyarakat awam yang tidak memanfaatkan alat kontrasepsi seperti kondom. Kurangnya pemanfaatan tersebut tidak lepas dari pengetahuan masyarakat tentang kondom yang masih kurang. Hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat yang menganggapnya sebagai hal yang Tabu sehingga merasa malu untuk bertanya lebih dalam mengenai kondom dan cara-cara penggunaan serta manfaat dari penggunaannya itu sendiri (Anonim, 2004). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih banyak penderita PMS yang jarang menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual dan bahkan ada

beberapa yang tidak pernah menggunakan kondom apabila berhubungan seksual. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor pemasangan kondom yang dinilai rumit. Pada penelitian ini pula didapatkan hasil bahwa kebanyakan dari responden yang mengatakan pemasangan kondom tidak praktis dikarenakan pemakaiannya yang rumit karena harus ereksi terlebih dahulu.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengatakan kondom praktis untuk digunakan yaitu sebanyak 4 (12,5%) responden dan yang tidak aktif menggunakan kondom dan mengatakan kondom Praktis digunakan sebanyak 3 (9,4%) responden serta yang tidak aktif dan mengatakan kondom tidak praktis digunakan sebanyak 25 (78,1%) responden dari total 32 responden di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur Tahun 2014.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku kondom praktis untuk digunakan dan dengan alasan rata-rata mengatakan praktis karena tidak dibutuhkan operasi atau bantuan tenaga medis dalam hal pemasangannya. Selain itu pada penelitian ini pula didapatkan sebagian besar penderita PMS yang tidak aktif menggunakan kondom mengaku kondom tidak praktis untuk digunakan dengan alasan pemakaian kondom yang rumit yang harus menunggu penis hingga ereksi terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pemasangan kondom cukup mempengaruhi keinginan penderita PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur untuk menggunakan kondom. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chabyeby Rusli (2014) di Wilayah Kerja Puskesmas Marannu

Kecamatan Galesong Selatan yang mengatakan bahwa pemanfaatan kontrasepsi kondom oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepraktisan penggunaannya.

Salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang enggan menggunakan kondom dikarenakan oleh repotnya cara penggunaannya. Pemakai diharuskan memasang kondom pada saat telah terjadi ereksi terlebih dahulu baru boleh dipasang yang artinya dalam aktivitas melakukan hubungan intim menjadi terganggu karena harus berhenti sejenak untuk memasang kondom. Ada banyak persepsi masyarakat tentang penggunaan kondom, ada yang kurang tertarik yang menyebabkan tidak mau memakainya dan ada pula yang tertarik dan memakainya. Adanya perbedaan persepsi tentang kondom dalam hal pemakaiannya, ada yang senang karena sangat praktis yang pemakaiannya hanya sekali saja langsung dibuang dan tidak memerlukan operasi atau pemasangan dari tenaga ahli cukup dengan memasang sendiri. Ada pula yang kurang senang karena cukup merepotkan dalam hal aturan pemakaiannya dan ada pula yang mengatakan pemakaian kondom dapat mengurangi rasa nikmat berhubungan.

Kondom sebenarnya cukup menguntungkan karena selain dapat mencegah tertularnya pemakai dengan Penyakit Menular Seksual (PMS) juga dapat memberi rasa aman bagi pasangan dalam berhubungan. Oleh karena itu perhatian pemerintah sangat dibutuhkan dalam mempromosikan alat kontrasepsi kondom ini kepada masyarakat agar dapat membantu dalam menurunkan angka penularan PMS di Indonesia.

Kesimpulan

Seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku mudah mendapatkan kondom. Namun selain itu pada penelitian ini pula didapatkan sebagian besar

penderita PMS yang tidak aktif mengaku mudah mendapatkan kondom.

Sebagian besar penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku harga kondom murah. Namun selain itu pada penelitian ini pula didapatkan sebagian besar penderita PMS yang tidak aktif mengaku harga kondom dipasaran murah.

Seluruh penderita PMS yang aktif menggunakan kondom mengaku kondom praktis untuk digunakan dan dengan alasan rata-rata mengatakan praktis karena tidak dibutuhkan operasi atau bantuan tenaga medis dalam hal pemasangannya. Selain itu pada penelitian ini pula didapatkan sebagian besar penderita PMS yang tidak aktif menggunakan kondom mengaku kondom tidak praktis untuk digunakan dengan alasan pemakaian kondom yang rumit yang harus menunggu penis hingga ereksi terlebih dahulu.

Saran

Perlunya diadakan sosialisasi kepada penderita PMS secara intensif tentang pentingnya penggunaan kondom agar tidak terjadi penyebaran PMS di Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Perlu dibentuk suatu wadah atau organisasi yang menangani permasalahan PMS di Kecamatan sehingga data tentang jumlah penderita PMS danantisipasi penyebarannya dapat dilakukan.

Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan judul yang sama agar lebih mengembangkan lagi variabelnya seperti pengetahuan dan kebiasaan memanfaatkan pramuria. Karena berdasarkan pengamatan peneliti hampir seluruh penderita PMS mengaku sering memanfaatkan jasa pramuria.

Daftar Pustaka

- Daili, S.F., 1993. *Tinjauan Umum PHS*. Dalam Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, edisi ke-2 Jakarta. Balai Penerbit FK UI.
- Dinkes Luwu Timur, 2014, Laporan Tahunan Program P2PL, Luwu timur.
- Lukman Hakim, 2001. *Epidemiologi Penyakit Menular Seksual*. Buku Kedokteran FKUI. Jakarta.
- Notoadmojo S, 1997. *Metodologi Penelitian Kesehatan*; Rineka Cipta, Jakarta.
- Profil Dinkes Sul-Sel, 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar.
- Profil Puskesmas Wotu, 2014. *Profil Kesehatan Puskesmas Wotu*. Luwu Timur.
- Smet B.1994. *Kesehatan Dan Kesakitan Semasa Kanak-Kanak Dan Remaja*. Dalam : Smet B.(ED) : *Psikologi Kesehatan Jakarta PT. Grasindo*.
- Sri Rahayu Ningsih, 2014. *Kelangsungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Oleh Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kecamatan Tamalate Tahun 2014*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKM UMI. Makassar.
- Sudarti, 1998. *Penggunaan Kondom Pada Masyarakat Miskin*. (<http://www.google.com>) diakses pada tanggal 19 februari 2014.
- Suharno Josodiwondo, 2003. *Pemeriksaan Bakteriologik dan Serologik Penyakit Menular Seksual*. Buku Kedokteran FKUI edisi Kedua. Jakarta.



**JURNAL
MEDIA KESEHATAN**
ISSN 2085-5272

**VOLUME
VII**

**NO
2**

**September
2015**

Alamat Redaksi : FKM UPRI
JL. Gunung Bawakaraeng No. 72 Makassar
Tlp. 0411-3635438
Fax. 0411-3635438
Web : www.fkmupri.ac.id